

BAB IV

PAPARAN DATA

Dalam paparan data ini akan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan penelitian, yaitu:

A. Letak Geografi Ring Road Saradan-Nganjuk dan Sejarahnya

Jalan *ring road* adalah lintasan lingkaran kota bebas hambatan (*by pass*).¹ Di wilayah kecamatan Saradan terdapat dua titik, yaitu ring road Bajulan dan ring road Petung. Ring road Petung ini yang dimaksud peneliti dengan ring road Saradan-Nganjuk, sebab letak jalan lintas lingkaran tersebut berada di perbatasan antara wilayah kecamatan Saradan dengan kecamatan Wilangan, Nganjuk.

Ring road Saradan-Nganjuk dibangun sekitar tahun 2004-2005M. Pembangunan ini merupakan kebijakan yang dirumuskan oleh Dishub (dinas perhubungan) kabupaten Madiun, terkait dengan jalur utama yang rawan kecelakaan. Jalur lalu lintas yang semula melintasi dua rel kereta api yang berada pada tanjakan tajam menyingkang dan jembatan yang menyebabkan sering terjadi kecelakaan lalu lintas. Kendaraan besar, seperti truk sering kali macet mendadak dan mundur ke belakang di jalur lalu lintas tersebut sehingga terjadi kecelakaan.²

¹Menurut penjelasan Katimin AS(anggota Polsek Saradan), ring road adalah jalur bebas hambatan. Ring road Saradan dibangun sekitar tahun 2005M. Pembangunan ring road Saradan ditujukan untuk menghindari hambatan yang banyak terdapat di jalur pertama, yang berupa dua lintasan kereta api dan satu jembatan, yang terdapat pada jalan tikungan yang menanjak dalam rentang jalan kurang lebih 100 m. Katimin AS, *Wawancara*, (anggota Polsek Saradan), (Saradan: Rabu, 20 April 2011).

²Andik S.(anggota Polsek Saradan), *Wawancara*, (Saradan, 09 April 2011)

B. Aktivitas Keseharian Komunitas Warung Remang-remang Ring Road Saradan-Nganjuk

Keseharian (aktivitas) komunitas warung remang-remang ring road Saradan-Nganjuk dapat dijelaskan dalam dua fenomena (keadaan), yaitu fenomena umum dan fenomena religi (keagamaan).

1. Fenomena Umum Komunitas Warung Remang-remang Ring Road Saradan-Nganjuk

Pembangunan ring road Saradan-Nganjuk diikuti dengan berdirinya warung di sepanjang jalan; samping kiri dan kanannya. Saat studi pendahuluan, peneliti telah mendata warung-warung tersebut berjumlah dua puluh delapan, berjajar di samping selatan jalan. Pada saat pendataan selanjutnya, warung-warung itu ada yang tutup dan ada pula yang buka baru. Ketika diadakan pendataan ulang, warung-warung itu berjumlah 25 warung, sedangkan pelayan warung yang memiliki anak usia sekolah ada dua belas orang.³ Warung-warung tersebut didirikan di atas tanah PJKA (Perum Jawatan Kereta Api) dengan sewa pertahun sesuai kesepakatan.⁴

Warung-warung yang berdiri di pinggir jalan ring road Saradan seperti layaknya warung yang lain⁵, yang menjual makanan dan minuman yang dibutuhkan oleh pengguna jalan. Di warung-warung itu juga ada pembinaan keagamaan bergilir dan ada yang *full music* (gemar memutar) lagu-lagu religius,

³Di antara pemilik dan pelayan warung, ada yang tidak bersedia data dan diwawancari sebagai sumber data.

⁴Bu Yuni (Ibu RT wilayah ring road Saradan), *Wawancara*, (Saradan: Jumat, 22 April 2011).

⁵Warung adalah kedai; lepau. Lihat Poerwadarminto, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 1364. Sedangkan kedai dalam *kamus* Poerwadarminto, mengandung arti bangunan tempat berjualan makanan dan minuman di tepi jalan. *Ibid*, 539.

misalnya warung bu Sulasmini.⁶ Tetapi setelah dilakukan observasi lebih lanjut, mulai tampak ada *keganjilan* (sesuatu yang tidak wajar). Warung-warung di sepanjang ring road Saradan-Nganjuk tampak sepi pengunjung pada siang hari, dan akan mulai tampak ada kehidupan pada jam 15.00 WIB ke atas (sampai malam hari).

Warung-warung di pinggir ring road Saradan-Nganjuk jika malam hari menjadi pangkalan penjaja seks komersial dan orang-orang yang gemar berpesta minuman keras.⁷ Orang-orang yang mangkal melepaskan penat dengan pesta minuman keras sangat beragam sekali, dari yang sekedar mampir sampai pengunjung yang sengaja datang. Pengunjung-pengunjung itu rata-rata adalah sopir truk yang melintasi ring road. Tetapi juga tidak sedikit, pengunjung (pelanggan) yang sengaja datang dari rumah, misalnya mas Gogon, oknum polisi, tentara, dan juga kolektor bank. Mereka berkunjung ke warung remang-remang ring road tidak hanya sekedar mampir, tetapi bisa dikatakan sebagai pelanggan (tetap).⁸

Menurut mas Gogon, warung remang-remang ring road bukan lokalisasi, hanya warung biasa yang menjual makanan dan minuman.⁹ Hanya bedanya, di

⁶Data hasil *Pengamatan Terlibat*, (Saradan: Rabu, 20 April 2011).

⁷Menurut Ketua Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Madiun, Iswanto, di kabupaten Madiun, ada beberapa tempat yang diduga untuk mangkal para pekerja seks seperti kawasan *ring-road* Saradan, dan di wilayah Dolopo, juga di (wisma wanita harapan) “Gude” di samping untuk mangkal pekerja seks komersial, Kapolres Madiun AKBP Umar Effendi mengatakan, bahwa daerah tersebut rentan menjadi jujugan penjual barang memabukkan, seperti miras pil LL, dan yang sejenisnya. Hal ini dikarenakan faktor geografis sebagai jalur provinsi. Rizki Noviar, “*Musnahkan 2.100 Liter Miras*”, dalam (<http://zhorix.blogspot.com>, 6/26/2010 02:33:00 PM).

⁸Mas Gogon, *Wawancara*, (Saradan, 02 Januari 2011). Pernyataan mas Gogon di atas dikuatkan oleh pak Eko Hariyono (Babinsa Polsek Saradan) dan Bu Sulasmi, pemilik warung remang-remang ring road Saradan nomor 10, urut dari selatan. Mereka menyatakan, bahwa pelanggan warung remang-remang adalah sopir-sopir yang melintas ring road tersebut. *Wawancara*, (Saradan: Kamis, 20 April 2011).

⁹Katimin AS (Anggota Polsek Saradan), *Wawancara*, (Saradan, Rabu 20 April 2011). Menurut Katimin AS, warung-warung yang berada di sepanjang ring road Saradan-Nganjuk bukanlah lokalisasi prostitusi,

warung ini disediakan pula minuman keras dan dilengkapi dengan pelayan-pelayan cantik (*purel*). Pelayan-pelayan ini bertugas menuangkan dan menemani minum para tamu. Bahkan jika tamu yang ditemaninya mengajaknya berkencan, maka ia pun siap melayaninya. Untuk pelayanan khusus ini, pelanggan (tamu) harus membayar Rp 50.000 (lima puluh ribu rupiah) sekali main. Pelayan-pelayan tersebut juga bisa diboking, dengan tarip Rp 100.000 (seratus ribu rupiah) untuk satu malam.¹⁰

Tidak mengherankan, jika pelayan yang cantik di warung-warung sepanjang ring road Saradan-Nganjuk bisa memberikan pelayanan *in-out*. Ternyata, mereka rata-rata adalah *eks* penghuni lokalisasi prostitusi Guyangan, Nganjuk, seperti halnya mbak Maya, mbak Sofi, (pelayan warung bu Slamet), dan mbak Ani (pelayan warung karaoke mbak Atik).¹¹ Mereka datang dari berbagai daerah, mulai dari lokal Saradan, Nganjuk, Jombang, Kediri, Bojonegara, Ngawi, dan juga Wonogiri.¹² Mereka datang bekerja di warung remang-remang ring road dengan berbagai alasan. Namun pada umumnya, alasan mereka adalah karena ditinggalkan oleh suaminya (suaminya tidak bertanggungjawab), dimadu, dan kesulitan perekonomian keluarga. Di antara mereka juga ada yang masih “perawan” (belum berumah tangga), seperti mbak

tetapi warung biasa yang menyediakan minuman bagi pengguna jalan yang melintas di sana. Namun demikian, ia juga tidak memungkiri, jika malam hari warung-warung tersebut acapkali dijadikan tempat mangkal para penaja seks komersial. Hanya saja mereka tidak menetap di sana, “*lungo-teka*”(pulang pergi), jika menjelang malam datang ke sana dan pagi harinya pulang.

¹⁰Mas Gogon dan Mas Blawong (nama samara), *Wawancara*, (Saradan, 05 Februari 2011). Demikian pula, menurut pernyataan Mbak Atik(pemilik warung remang-remang(Karaokean) ring road Saradan-Nganjuk, nomor 4 urut dari selatan) mengatakan, jika pelanggan ingin berkencan dengan pelayannya, ia menawarkan harga Rp 50.000 – Rp 60.000. Mbak Atik, *Wawancara*, (Saradan: Rabu, 20 April 2011).

¹¹Bu Siti Rahimah, *Wawancara*, (Saradan, 20 April 2011). Demikian juga menurut pernyataan Eko Hariyono (Babinsa dari Polsek Saradan) yang bertugas membina penghuni warung-warung di sepanjang ring road Saradan-Nganjuk, ia menyatakan bahwa komunitas warung remang-remang ring road adalah pindahan dari lokalisasi Guyangan, Nganjuk.

¹²Lihat tabel lampiran 1.

Sulis, umur kurang lebih 18-19 tahun (pelayan warung bu Sulasmi) dan mbak Endang, umur kurang lebih 16-17 tahun (pelayan warung mbak Yanti atau pak Ran).

2. Penomena Keagamaan (Religijs) Komunitas Warung Remang-remang Ring Road Saradan

Di samping sisi kelam kehidupan mereka yang bermata pencaharian penjual “minuman” dan perentalan seks, komunitas warung remang-remang ring road Saradan juga membina kegiatan keagamaan. Komunitas di sana mempunyai kegiatan “Yasinan rutin” tiap hari jumat¹³, bergilir di setiap warung, dan bergilir antar dusun yang ada di wilayah kelurahan Nampu, satu bulan sekali, tiap tanggal 25.¹⁴ Kegiatan keagamaan komunitas ring road dibina oleh Ibu Siti Rahimah dari dukuh Petung, desa Nampu, kecamatan Saradan. Kata bu Yuni (Ibu RT komunitas ring road Saradan-Nganjuk) kegiatan keagamaan tersebut atas ide (usulan) dari jama’ah Yasin tingkat desa. Ketika gagasan jama’ah Yasin di desa tersebut disampaikan kepada komunitas ring road, ternyata gayung bersambut, maka sejak sekitar tahun 2006 jama’ah yasinan ring road Saradan-Nganjuk mulai terbentuk dan beraktivitas.¹⁵

¹³ Kegiatan serupa juga dilakukan oleh komunitas(PSK) Dolly pada khususnya, dan Surabaya pada umumnya. Dalam seminar bedah buku “Agama Pelacur”, Habib Mustofa(selaku nara sumber) menyatakan ada seorang pelacur yang sengaja tidak mau menerima tamu untuk menghormati kemuliaan malam jum’at. Habib Mustofa, “Agama Pelacur” dalam *Acara Bedah Buku; Agama Pelacur(Dramaturgi Transendental)*, (Surabaya, 27 November 2010). Bandingkan dengan Nur Syam, *Agama Pelacur Dramaturgi Transendental*, (Yogyakarta: LKiS, 2010), 11.

¹⁴ Nur Syam juga menemukan hal yang sama dalam penelitiannya mengenai “Makna Agama bagi Pelacur” di Surabaya. Komunitas dolly juga banyak yang melakukan tahlilan, berdo’a, istighfar, dan melakukan ritual keagamaan lainnya. Bahkan salah satu dari mereka ada yang sengaja tidak mau menerima tamu pada tiap malam jum’at. Konon, hal itu dilakukan untuk menghormati malam tersebut. Baginya, malam jum’at adalah saat untuk beribadah kepada Allah. Lihat Nur Syam, *Agama Pelacur Dramaturgi Transendental*, 11.

¹⁵Hasil wawancara dengan ibu Yuni dan Ibu Siti Rahimah. *Wawancara*, (Saradan: Jumat 22 April 2011). Dalam kesempatan itu(Jumat, 22 April 2011), peneliti mendapat kehormatan untuk ikut memberikan pembinaan(ceramah keagamaan) dalam kegiatan yasinan rutin di warung ibu Sulasmi.

Kegiatan keagamaan yang dibina ibu Siti Rahimah mempunyai dampak yang luar biasa. Penghuni (komunitas) warung remang-remang ring road telah menyadari bahwa kehidupan mereka “hina”, maka mereka pun tidak menginginkan anak-anaknya mengetahui hal pekerjaan mereka dan mewarisinya. Sehingga di antara mereka, ada yang berusaha memberikan pendidikan yang terbaik buat anaknya. Misalnya, mbak Hesti mensekolahkan anaknya (Salsa) di madrasah (MI Miftahul Huda, Jati Sari, Nganjuk) dengan alasan, karena anaknya nakal dan menginginkan anaknya menjadi anak yang baik, tidak seperti dirinya. Begitu juga mbak Maya, ia juga memasukan anaknya ke madrasah (MTs) dan sekarang dimasukan ke pondok pesantren KH. Ichsan, Wonodadi, Udan Awu, Blitar.¹⁶

C. Tingkat ESQ Dan Perilaku (Akhlah) Keseharian Putra-putri Penjaja Seks Komersial Komunitas Warung Remang-remang Ring Road Saradan-Nganjuk

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan mentelaah dokumen-dokumen yang terkait dengan data penelitian yang dibutuhkan, serta penyebaran angket, maka diperoleh data tingkat kecerdasan emosional dan spiritual, serta kebiasaan sehari-hari(akhlah) putra-putri penjaja seks komersial warung remang-remang ring road Saradan-Nganjuk sebagai berikut:

¹⁶Keadaan ini tidak jauh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Syam, ia menyatakan bahwa ada seorang pelacur yang melahirkan anak dari hasil pekerjaannya merentalkan seks, tetap menginginkan anaknya menjadi anak yang baik dengan dimasukkannya ke TPA(Taman Pendidikan Al-Qur'an). Lihat Nur Syam, *Agama Pelacur*, 10-11

1. Sampel Transkrip Nomor Satu

Andrian saat ini tercatat sebagai siswa kelas II SDN Sumberbendo 04, kecamatan Saradan, kabupaten Madiun. Beberapa guru SDN Sumberbendo menilai, Andrian adalah anak yang baik. Misalnya Bu Ana (Rubriana), ia menyatakan bahwa Andrian suka bergaul dengan teman-teman sekelasnya.¹⁷ Namun, pernyataan ini berbeda dengan penilaian guru kelas II. Ia menilai bahwa Andrian bandel dan nakal; suka mengganggu teman yang lain. Penilaian ini sejalan dengan penilaian teman-teman sekelasnya. Misalnya Wiji (Rahmat Wiji Santoso), Andrian adalah anak yang nakal. Sedangkan Umi dan teman-temannya mengatakan, Andrian suka mengganggu anak-anak kelas I (adik kelasnya).¹⁸ Begitu juga komentar Imron, ia menyatakan senang berteman dengan Andrian tetapi dia nakal.¹⁹ Sedangkan menurut Jainun (teman akrab Andrian), ia adalah anak yang baik dan pemaaf.²⁰ Di samping itu, prestasi akademiknya juga rendah, dan malas beribadah.

Untuk Andrian, peneliti sengaja tidak memberikan angket isian, dengan pertimbangan: ia masih duduk di kelas II, baru bisa membaca dengan lancar

¹⁷Bu Ana(guru Olahraga SDN Sumberbendo 04), *Wawancara*, (Saradan, 10 Maret 2011). Pada kesempatan itu, kepala sekolah, dan guru-guru yang lain juga terlibat dalam wawancara. Mereka menyatakan, bahwa Ardian memiliki beberapa catatan, yaitu: bandel, dan sulit dalam belajar.

¹⁸ Data tersebut adalah hasil observasi langsung peneliti saat diberikan kesempatan guru kelas II, (Kamis, 24 Maret 2011). Dalam kesempatan itu, peneliti juga mengamati, bahwa Ardian kurang bisa mengendalikan diri dan kurang mempunyai kepedulian terhadap teman. Ketika bel pulang berbunyi, Ardian tidak sabar menunggu satu temannya yang masih menyelesaikan pekerjaannya sejenak.

¹⁹Imron(teman sekelas Andrian), *Wawancara*, (Saradan, 29 April 2011). Kekurangcakapan menjalin hubungan sosial tersebut, bisa jadi karena keegoisan, lebih memelihara kepentingan sendiri, atau kesulitan memahami perasaan orang lain. Dengan demikian, ia akan mengalami kesulitan menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Sikap atau sifat Andrian yang disebutkan teman-temannya di atas lebih menunjukkan egoisme yang sangat dominan, yang berupa salah satu sifat tercela yang mendominasi jiwa Amarah. Baca Kharisudin Aqib, *Al-Hikmah*, juga *Inabah*.

²⁰ Jainun, *Wawancara*, (Sumberbendo, Saradan, 09 Juni 2011).

tetapi masih belum bisa memahami kata-kata.²¹ Dilihat dari segi usia, ia baru usia delapan(8) tahun.

2. Sampel Transkrip Nomor Dua

Feri Ferdiyansyah adalah anak dari Gumini (pelayan warung remang-remang/purel). Feri tinggal di desa bersama kakek dan neneknya. Ia sekarang tercatat sebagai siswa kelas III, SDN Sumberbendo 03, kecamatan Saradan, kabupaten Madiun, tahun pelajaran 2010/2011. Menurut kakeknya (Pak Baris), Feri sudah pintar “ber-acting”(berpura-pura). Saat ibunya pulang ke desa, ia minum (mimik) air tawar biasa, tetapi ia tidak mau minum air putih, dan minta minum (mimik) susu ketika ibunya sudah kembali ke Surabaya.²² Sehingga pak Baris pun menjadi kesulitan keuangan, ia “*sungkan*” untuk minta uang susu ke Ibunya Feri. Sebab sang Ibu sudah tahu kalau anaknya tidak minum susu, tetapi minum air tawar.²³

Kenyataan perilaku Feri di atas menunjukkan, bahwa ia pandai “bersandiwawa”, berbohong tanpa memikirkan keadaan orang lain, yakni kakek dan neneknya. Jika ia menyadarinya, maka akan tahu bahwa perbuatannya itu merugikan orang lain. Ini menunjukkan bahwa jiwa *lawwamah (latifat al-Qalb)* Feri kurang bersih, maka muncul sifat tercela, *makr* (menipu) sekaligus *kidhb* (bohong). Dilihat dari segi kecerdasan emosi dan spiritual, Feri kurang cerdas. Ia

²¹Anak seusia Andrian masih sangat dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat jasadi(jasmaniyah) dan inderawi. Dalam pandangan Ibn Miskawaih, jiwa yang sempurna(mampu) memberikan penilaian yang benar dan mampu memahami perkataan-perkataan yang simple adalah jiwa yang jauh dari hal-hal jasadi (pengaruh unsur-unsur jasmaniyah) dan bebas dari inderawi. Lihat Helmi Hidayat, *Ibn Miskawaih; Menuju Kesempurnaan Akhlak*, cet. 1, (Bandung: Mizan, 1414H/1994), 37. Bandingkan dengan “Pengantar” Kharisudin Aqib dalam, *Inabah*, xxv.

²²Sikap tersebut termasuk kategori perilaku *kizb*(bohong) dan *makr*(menipu) yang merupakan salah satu sifat tercela yang mendominasi jiwa Lawwamah. *Ibid.* 150.

²³Hasil *wawancara* dengan Pak Baris, (Sumberbendo, Saradan, Senin 18 April 2011).

tidak mampu memahami perasaan orang lain dan egois, lebih melindungi kepentingannya sendiri tanpa memikirkan akibat dari perbuatannya buat orang lain, serta kurang mampu memahami kemaha melihatan Allah SWT.

Sedangkan dari hasil angket, tingkat kecerdasan emosi dan spiritual diketahui sebagai berikut:²⁴

²⁴Data angket yang asli lihat tabel lampiran 2

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Saya bisa menyebutkan perasaan saya		√		
2	Saya tidak mudah percaya pada orang lain				√
3	Saya sulit mempercayai teman sendiri			√	
4	Saya sulit mengendalikan emosi, ketika marah pada orang tema/orang lain				√
5	Saya sulit merasakan perasaan orang lain/teman, meskipun ia menangis di depanku			√	
6	Saya mudah merasakan perasaan sedih, marah, gembira dalam diriku	√			
7	Saya mudah memaafkan teman yang menyakitiku	√			
8	Saya tidak suka dengan teman yang suka mengkritik			√	
9	Saya menyadari setiap perasaanku sepanjang waktu	√			
10	Saya cuwek saja dengan perasaan temanku		√		
11	Saya bisa melihat sisi positif setiap kejadian yang menimpaku dan alam sekitarku		√		
12	Saya sering marah-maraha tanpa mengetahui sebabnya		√		
13	Bila menghadapi soal/tugas yang sulit, saya mudah putus asa				√
14	Saya sulit mencapai sepakat dengan teman, ketika dalam musyawarah		√		
15	Saya kesulitan memahami perasaan teman/orang lain	√			
16	Saya mudah menjalin hubungan dengan orang lain yang baru dikenal		√		
17	Saya mudah menjalin hubungan akrab dengan teman yang sudah kenal sebelumnya	√			
18	Saya merasa kesulitan dalam mencari kawan		√		
19	Saya mudah menjalin persahabatan dengan teman yang sudah saya kenal			√	
20	Saya mudah menjalin persahabatan dengan teman yang baru dikenal				√
21	Saya suka menjadi pendengar yang baik, ketika ada teman yang curhat			√	
22	Saya tidak ragu meninggalkan pekerjaan atau aktivitas lain untuk menolong orang lain				√
23	Saya hanya akan melakukan perbuatan yang menguntungkan bagi saya		√		
24	Saya hanya melakukan perbuatan yang bisa membahagiakan kehidupan saya di akhirat			√	
25	Sebelum melakukan suatu perbuatan, saya memikirkan manfaatnya untuk orang lain				√

3. Sampel Transkrip Nomor Tiga

Dimas adalah anak dari Karti, warga desa Sumberbendo, Kecamatan Saradan kabupaten Madiun. Sejak usia 1 tahun, Dimas sudah ditinggalkan oleh ayahnya – karena perceraian – dan ibunya merantau ke kota untuk bekerja (purel warung remang-remang). Sejak itu, Dimas diasuh oleh neneknya di desa. Menginjak usia lima tahun, ia diasuh ibunya sendiri di kota sampai usia delapan tahun.²⁵

Kehidupan sehari-hari Dimas tidak jauh berbeda dengan teman-teman sebayanya. Ia bergaul dengan teman sepermainannya, namun kelihatan kurang mempunyai teman. Ketika sore, kadang kala Dimas pergi ke mushola, tetapi tidak mengaji, namun sibuk mengganggu teman-teman yang lain. Teman-temannya di mushola rata-rata menilai, Dimas anak yang nakal.²⁶ Di samping, nakal, Dimas juga dijauhi teman-temannya karena sering menuduh teman-temannya tanpa bukti.²⁷ Misalnya hari itu, Dimas menuduh Kevin dan Delon, serta dua temannya yang lain telah mencuri burung kutilang peliharaannya.²⁸

Di sekolah Dimas juga memiliki catatan khusus dari guru kelasnya. Ia termasuk salah satu siswa yang kurang memiliki kedisiplinan dan ketekunan belajar. Ketika diajar, Dimas suka bermain sendiri dan mondar-mandir ke bangku teman yang lain.²⁹ Demikian pula komentar guru lain yang mengajar di kelas III SDN Sumberbendo 03 kecamatan Saradan, merujuk pada makna yang

²⁵Itun(tetangga Karti), *Wawancara dan Pengamatan Terlibat*, (Sumberbendo, Saradan, 13 Mei 2011).

²⁶Ari dan Arif, teman Dimas, *Wawancara*, (Sumberbendo, Saradan, 30 Juli 2010)

²⁷Menuduh orang tanpa bukti termasuk tindakan aniaya. Dalam bukunya, Kharisudin mengkategorikan sifat aniaya(dulm) termasuk karakter tercela yang dominan jiwa *lawwamah*. Lihat Kharisudin Aqib, *Al-Hikmah*, 150.

²⁸Mbak Santi(tetangga keluarga Dimas), *Wawancara dan Pengamatan Terlibat*, (Sumberbendo, Saradan, 11 Mei 2011).

²⁹Bu Tri Wahyuningsih(Guru Kelas III SDN Sumberbendo 03), *Wawancara*, (Sumberbendo, Saradan, 3 Mei 2011). Sikap kurang disiplin dan tekun dalam belajar bisa dikategorikan sebagai sifat *jahl* (sikap sulit dalam menerima kebenaran yang datang).

sama, yaitu Dimas termasuk kategori anak yang nakal dan prestasi akademiknya pun rendah.³⁰

Adapun hasil angket Dimas adalah sebagai berikut.³¹

³⁰Bu Irani(Guru PAI), Bu Evi dan Bu Fitri, *Wawancara*, , (Sumberbendo, Saradan, 28 April 2011).

³¹Lihat tabel lampiran data 3

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Saya bisa menyebutkan perasaan saya				√
2	Saya tidak mudah percaya pada orang lain				√
3	Saya sulit mempercayai teman sendiri				√
4	Saya sulit mengendalikan emosi, ketika marah pada orang tema/orang lain				√
5	Saya sulit merasakan perasaan orang lain/teman, meskipun ia menangis di depanku				√
6	Saya mudah merasakan perasaan sedih, marah, gembira dalam diriku				√
7	Saya mudah memaafkan teman yang menyakitiku	√			
8	Saya tidak suka dengan teman yang suka mengkritik	√			
9	Saya menyadari setiap perasaanku sepanjang waktu				√
10	Saya cuwek saja dengan perasaan temanku				√
11	Saya bisa melihat sisi positif setiap kejadian yang menimpaku dan alam sekitarku			√	
12	Saya sering marah-marah tanpa mengetahui sebabnya				√
13	Bila menghadapi soal/tugas yang sulit, saya mudah putus asa				√
14	Saya sulit mencapai sepakat dengan teman, ketika dalam musyawarah		√		
15	Saya kesulitan memahami perasaan teman/orang lain			√	
16	Saya mudah menjalin hubungan dengan orang lain yang baru dikenal				√
17	Saya mudah menjalin hubungan akrab dengan teman yang sudah kenal sebelumnya	√			
18	Saya merasa kesulitan dalam mencari kawan			√	
19	Saya mudah menjalin persahabatan dengan teman yang sudah saya kenal	√			
20	Saya mudah menjalin persahabatan dengan teman yang baru dikenal	√			
21	Saya suka menjadi pendengar yang baik, ketika ada teman yang curhat			√	
22	Saya tidak ragu meninggalkan pekerjaan atau aktivitas lain untuk menolong orang lain	√			
23	Saya hanya akan melakukan perbuatan yang menguntungkan bagi saya		√		
24	Saya hanya melakukan perbuatan yang bisa membahagiakan kehidupan saya di akhirat	√			
25	Sebelum melakukan suatu perbuatan, saya memikirkan manfaatnya untuk orang lain				√

4. Sampel Transkrip Nomor Empat

David merupakan anak kedua dari pasangan Parman-Wantini. Sejak ia kelas I SD, orang tua David bercerai, sebab konflik rumah tangga yang dipicu oleh pekerjaan ibu David di warung remang-remang.³² Selama ini, David tinggal bersama dengan ibunya, sebagai *single parent* (orangtua tunggal). Namun, David lebih sering tinggal di rumah kakek dan bibinya, dari pada tinggal di rumahnya sendiri. Jadi keluarga kakek dan bibinya yang lebih dominan memberi makan David setiap harinya. Keluarga kakek David bekerja sebagai petani dan keluarga bibinya bekerja sebagai perambah hutan. Namun demikian, kebutuhan sehari-sehari keluarga kakek, bibi, dan bahkan keluarga David, masih ditopang juga dari bibi David yang lain, yang bekerja merentalkan seks di kawasan Dolly, Surabaya. Maka, nafkah (makanan) yang dikonsumsi David setiap hari tercampur dengan yang haram.³³

Data angket dari David yang sudah diisi menunjukkan hasil sebagai berikut.³⁴

³²Pak Ban dan mbak Ati(tetangga dekat keluarga David), *Wawancara*, (Saradan, 1 Januari 2011).

³³Mbak Lik(tetangga dan keluarga dekat David), *Wawancara dan Hasil Pengamatan Terlibat*, (Sumberbendo, Saradan, 9 Januari 2011).

³⁴ Lihat tabel lampiran data 4

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Saya bisa menyebutkan perasaan saya	√			
2	Saya tidak mudah percaya pada orang lain			√	
3	Saya sulit mempercayai teman sendiri			√	
4	Saya sulit mengendalikan emosi, ketika marah pada orang tema/orang lain			√	
5	Saya sulit merasakan perasaan orang lain/teman, meskipun ia menangis di depanku		√		
6	Saya mudah merasakan perasaan sedih, marah, gembira dalam diriku	√			
7	Saya mudah memaafkan teman yang menyakitiku		√		
8	Saya tidak suka dengan teman yang suka mengkritik			√	
9	Saya menyadari setiap perasaanku sepanjang waktu		√		
10	Saya cuwek saja dengan perasaan temanku				√
11	Saya bisa melihat sisi positif setiap kejadian yang menimpaku dan alam sekitarku				√
12	Saya sering marah-marah tanpa mengetahui sebabnya				√
13	Bila menghadapi soal/tugas yang sulit, saya mudah putus asa				√
14	Saya sulit mencapai sepakat dengan teman, ketika dalam musyawarah			√	
15	Saya kesulitan memahami perasaan teman/orang lain			√	
16	Saya mudah menjalin hubungan dengan orang lain yang baru dikenal				√
17	Saya mudah menjalin hubungan akrab dengan teman yang sudah kenal sebelumnya		√		
18	Saya merasa kesulitan dalam mencari kawan				√
19	Saya mudah menjalin persahabatan dengan teman yang sudah saya kenal		√		
20	Saya mudah menjalin persahabatan dengan teman yang baru dikenal			√	
21	Saya suka menjadi pendengar yang baik, ketika ada teman yang curhat			√	
22	Saya tidak ragu meninggalkan pekerjaan atau aktivitas lain untuk menolong orang lain		√		
23	Saya hanya akan melakukan perbuatan yang menguntungkan bagi saya		√		
24	Saya hanya melakukan perbuatan yang bisa membahagiakan kehidupan saya di akhirat		√		
25	Sebelum melakukan suatu perbuatan, saya memikirkan manfaatnya untuk orang lain	√			

Di samping hasil angket di atas, diperoleh data lain tentang David. Ia tercatat sebagai siswa yang paling banyak absen (tidak masuk) di sekolah. Ia lebih suka bermain di luar sekolah dari pada sekolah. Ia malas bersekolah. David mudah sekali absen (meninggalkan sekolah) dengan berbagai alasan yang ada.³⁵ Menurut teman-teman sekelasnya, David kurang *enak* (menyenangkan) diajak berteman. Ia suka menipu dan berkata-kata bohong.³⁶

5. Sampel Transkrip Nomor Lima

Supri A. adalah anak pertama dari dua bersaudara pasangan Sarwanto – Sundari. Pasangan tersebut bercerai saat ia kelas II, sebab terbelit hutang dan kebutuhan rumah tangga. Keadaan ini membawa Sundari menjadi penjaja seks komersial di warung remang-remang. Sejak itu Supri A. dan adiknya diasuh oleh kakek dan neneknya yang tinggal di desa. Keluarga ini bekerja sebagai petani dan mempunyai pekerjaan sampingan membuka warung dan toko “Prancangan”, (menjual kebutuhan pokok rumah tangga). Warung mbok Rus (nenek Supri dan adiknya) juga menampung kambing mati (bangkai) dan babi hutan hasil buruan pemburu dan memasak, serta menjualnya ke masyarakat.³⁷

Prestasi sekolah Supri lebih rendah dari adiknya, Krisjon. Begitu pula mengenai semangat belajar, Supri juga lebih rendah dibandingkan dengan adik dan teman-teman sekelasnya.³⁸ Supri A. lebih “cepat” dalam hal pekerjaan nyata; suka membantu, baik saat di sekolah maupun di rumah. Namun demikian,

³⁵Ari, Yunita dan Siti(teman sekelas David), *Wawancara dan Hasil Pengamatan Terlibat*, (Sumberbendo, Saradan: Rabu, 4 Mei 2011).

³⁶Dilla dan Andreas(teman sekelas David), *Wawancara*, Sumberbendo, Saradan: Rabu, 4 Mei 2011).

³⁷Data hasil pengamatan terlibat dan wawancara dengan mbok Ji (tetangga dekat keluarga Krisjon), *wawancara*, (Sumberbendo, Saradan, 10 Mei 2011).

Bangkai dan daging babi merupakan makanan haram yang tersurat secara *qat’i*(pasti) dalam al-Qur’an, misalnya QS. Al-Ma’idah(5): 3.

³⁸Bu Lis(guru kelas V SDN Sumberbendo 04), *Wawancara* , (Sumberbendo, Saradan, 05 Mei 2011).

ia termasuk anak yang “berhati keras”, susah di beri nasehat dan agak membangkang dengan orangtua (kakek dan nenek) yang mengasuhnya. Dalam kehidupan sehari-hari, Supri lebih suka menyendiri. Ia kurang tertarik untuk bermain dengan teman-teman sebayanya.³⁹

Sedang jika ditinjau dari hasil isian angket, Supri A termasuk kategori anak yang memiliki tingkat kecerdasan emosi dan spiritual yang cukup tinggi. Ini juga tidak jauh berbeda dengan hasil pengamatan terlibat, bahwa Supri A. termasuk anak yang suka membantu orang lain, terutama adalah keluarganya- dibandingkan dengan Krisjon, adiknya.

Perhatikan hasil angket dalam tabel berikut:⁴⁰

³⁹*Data Hasil Pengamatan Terlibat*, (Sumberbendo, Saradan, Mei 2011).

⁴⁰Lihat data asli dalam tabel lampiran 5

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Saya bisa menyebutkan perasaan saya			√	
2	Saya tidak mudah percaya pada orang lain				√
3	Saya sulit mempercayai teman sendiri				√
4	Saya sulit mengendalikan emosi, ketika marah pada orang tema/orang lain			√	
5	Saya sulit merasakan perasaan orang lain/teman, meskipun ia menangis di depanku				√
6	Saya mudah merasakan perasaan sedih, marah, gembira dalam diriku				√
7	Saya mudah memaafkan teman yang menyakitiku		√		
8	Saya tidak suka dengan teman yang suka mengkritik			√	
9	Saya menyadari setiap perasaanku sepanjang waktu			√	
10	Saya cuwek saja dengan perasaan temanku		√		
11	Saya bisa melihat sisi positif setiap kejadian yang menimpaku dan alam sekitarku			√	
12	Saya sering marah-maraha tanpa mengetahui sebabnya			√	
13	Bila menghadapi soal/tugas yang sulit, saya mudah putus asa				√
14	Saya sulit mencapai kesepakatan dengan teman, ketika dalam musyawarah			√	√
15	Saya kesulitan memahami perasaan teman/orang lain			√	
16	Saya mudah menjalin hubungan dengan orang lain yang baru dikenal			√	
17	Saya mudah menjalin hubungan akrab dengan teman yang sudah kenal sebelumnya		√		
18	Saya merasa kesulitan dalam mencari kawan		√		
19	Saya mudah menjalin persahabatan dengan teman yang sudah saya kenal			√	
20	Saya mudah menjalin persahabatan dengan teman yang baru dikenal		√		
21	Saya suka menjadi pendengar yang baik, ketika ada teman yang curhat		√		
22	Saya tidak ragu meninggalkan pekerjaan atau aktivitas lain untuk menolong orang lain			√	
23	Saya hanya akan melakukan perbuatan yang menguntungkan bagi saya		√		
24	Saya hanya melakukan perbuatan yang bisa membahagiakan kehidupan saya di akhirat			√	
25	Sebelum melakukan suatu perbuatan, saya memikirkan manfaatnya untuk orang lain			√	

6. Sampel Transkrip Nomor Enam

Krisjon adalah anak kedua dari pasangan Sarwanto-Sundari (adik Supri A.). Krisjon diasuh oleh kakek dan neneknya di desa bersama-sama dengan kakaknya. Dalam catatan bu Lis⁴¹, tidak ada yang berbeda dari Krisjon dengan teman-teman sekelasnya. Ia termasuk anak yang baik, tidak banyak tingkah, dan masih mempunyai semangat belajar (dibandingkan dengan kakaknya, Supri).⁴² Demikian pula menurut pengakuan Ananda (teman dekat Krisjon), Krisjon merupakan anak yang dermawan. Ia juga menyatakan suka memaafkan teman yang berbuat salah dengannya, tetapi tidak punya cita-cita (orientasi ke masa depan). Namun hal tersebut berbeda dengan pengakuan Wega dan teman-temannya yang lain.

Menurut Wega, Krisjon adalah sosok anak yang suka menyendiri. Ia tidak pernah “*dolan*”, bermain (bersilaturrehmi) ke taman-teman yang lain. Ia lebih suka bermain sendiri dengan sepeda motornya, kadangkala dengan kakak dan adik sepupunya. Dalam keseharian di sekolah, ia sering berkelahi dengan teman yang lain hanya karena saling mengejek.⁴³

Krisjon sering membuat gaduh di kelas (sekolah). Dalam keseharian diluar sekolah, Krisjon lebih suka menyendiri, sangat berani (nakal) terhadap kakek dan nenek, bahkan menurut pengakuan tetangganya, Krisjon juga pernah mabuk-mabukan.⁴⁴

⁴¹Bu Lis (Sulistyowati), *Wawancara*, (Sumberbendo, Saradan, 6 Mei 2011).

⁴²Bu Sulistyowati, *Wawancara*, (Sumberbendo, Saradan, 5 Mei 2011).

⁴³Ananda, Anita dan Novi, *Wawancara dan pengamatan terlibat*, (Saradan, 4 Mei 2011).

⁴⁴Mugiati, *Wawancara dan Pengamatan Terlibat*, (Sumberbendo, Saradan, 8 Agustus 2011).

Sedangkan dalam angket yang diisinya, Krisjon memiliki tingkat kecerdasan emosi dan spiritual yang cukup. Berikut tabel angket dari Krisjon:⁴⁵

⁴⁵Data angket yang asli ada dalam lampiran 6

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Saya bisa menyebutkan perasaan saya			√	
2	Saya tidak mudah percaya pada orang lain		√		
3	Saya sulit mempercayai teman sendiri			√	
4	Saya sulit mengendalikan emosi, ketika marah pada orang tema/orang lain		√		
5	Saya sulit merasakan perasaan orang lain/teman, meskipun ia menangis di depanku		√		
6	Saya mudah merasakan perasaan sedih, marah, gembira dalam diriku		√		
7	Saya mudah memaafkan teman yang menyakitiku			√	
8	Saya tidak suka dengan teman yang suka mengkritik			√	
9	Saya menyadari setiap perasaanku sepanjang waktu		√		
10	Saya cuwek saja dengan perasaan temanku	√			
11	Saya bisa melihat sisi positif setiap kejadian yang menimpaku dan alam sekitarku			√	
12	Saya sering marah-maraha tanpa mengetahui sebabnya		√		
13	Bila menghadapi soal/tugas yang sulit, saya mudah putus asa		√		
14	Saya sulit mencapai kesepakatan dengan teman, ketika dalam musyawarah		√		
15	Saya kesulitan memahami perasaan teman/orang lain			√	
16	Saya mudah menjalin hubungan dengan orang lain yang baru dikenal			√	
17	Saya mudah menjalin hubungan akrab dengan teman yang sudah kenal sebelumnya			√	
18	Saya merasa kesulitan dalam mencari kawan		√		
19	Saya mudah menjalin persahabatan dengan teman yang sudah saya kenal			√	
20	Saya mudah menjalin persahabatan dengan teman yang baru dikenal		√		
21	Saya suka menjadi pendengar yang baik, ketika ada teman yang curhat		√		
22	Saya tidak ragu meninggalkan pekerjaan atau aktivitas lain untuk menolong orang lain			√	
23	Saya hanya akan melakukan perbuatan yang menguntungkan bagi saya			√	
24	Saya hanya melakukan perbuatan yang bisa membahagiakan kehidupan saya di akhirat		√		
25	Sebelum melakukan suatu perbuatan, saya memikirkan manfaatnya untuk orang lain				√

7. Sampel Transkrip Nomor Tujuh

Febri adalah anak dari pasangan Nyoto-Katemi.⁴⁶ Menurut informasi yang ada, Febri merupakan anak hasil perkawinan Katiyem dengan seseorang yang kurang dikenal. Sejak kecil (baru lahir), Febri sudah ditinggal oleh ayahnya, dan ibunya pun berangkat kerja ke kota sebagai pelayan warung remang-remang (purel). Kemudian Febri diasuh oleh keluarga pamannya (pakde), Nyoto.⁴⁷ Namun demikian, nafkah yang diberikan Febri adalah kiriman dari hasil pekerjaan Katiyem (ibu kandung Febri). Dan semenjak remaja (usia sekolah) sampai sekarang, secara langsung Febri dikirim uang oleh ibu kandungnya Rp 500.000 per bulan sebagai uang nafkah kesehariannya.⁴⁸

Dalam kesehariannya, Febri lebih kelihatan sebagai anak yang pendiam. Ia jarang bergaul dengan teman-teman sebayanya. Ia hanya kelihatan akrab dengan satu teman saja, tidak dengan teman yang lain. Ia juga jarang kelihatan terlibat dalam kegiatan keagamaan(jama'ah di masjid atau di musola di lingkungannya). Sebaliknya, ada informasi, bahwa Febri sering ke discotik. Ketika di sekolah, Febri juga suka *usil* (menggangu) teman-teman di kelas.⁴⁹

Secara pribadi Febri merasa kurang dengan jatah nafkah Rp 500.000. Ketika ditanya mengenai masa depan, Febri kurang mempunyai cita-cita, dengan ragu-ragu (kurang yakin) ia menyatakan ingin bekerja di bengkel. Meskipun pada kenyataannya, ia mampu memiliki sebuah bengkel, bukan cuma menjadi

⁴⁶Dokumen sekolah, *Laporan Penilaian Hasil Belajar(Raport)*, (Saradan, Madiun: MTs Al-Amin Sumberbendo, 2009).

⁴⁷Mbak Mugi, *Wawancara dan Hasil Pengamatan Terlibat*, (Sumberbendo, Saradan, 21 Mei 2011).

⁴⁸Angga Febrianto, *Wawancara*, (Sumberbendo, Saradan, 6 Mei 2011).

⁴⁹Riani, Lila, Yurisa, dan Katon(teman-teman sekelas Febri), *Wawancara*, (Sumberbendo, Saradan, 13 Mei 2011). Informasi ini dikuatkan oleh keterangan bu Ati(guru PLH MTs Al-Amin Sumberbendo, Saradan).

pekerja. Dalam hal ini Febri merasa sudah mapan dengan kehidupannya yang sekarang.⁵⁰

Sedangkang dari angket yang berisi pernyataan positif diketahui bahwa Febri memiliki tingkat kecerdasan emosi dan spiritual cukup tinggi. Tetapi angket yang berisi pernyataan negatif, menunjukkan hasil yang sebaliknya. Perhatikan tabel berikut:⁵¹

⁵⁰Angga Febrianto, *Wawancara*, (Sumberbendo, Saradan: Jumat, 20 Mei 2011).

⁵¹Lihat tabel pada lampiran. 7

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Saya bisa menyebutkan perasaan saya	√			
2	Saya tidak mudah percaya pada orang lain			√	
3	Saya sulit mempercayai teman sendiri		√		
4	Saya sulit mengendalikan emosi, ketika marah pada orang tema/orang lain		√		
5	Saya sulit merasakan perasaan orang lain/teman, meskipun ia menangis di depanku	√			
6	Saya mudah merasakan perasaan sedih, marah, gembira dalam diriku	√			
7	Saya mudah memaafkan teman yang menyakitiku	√			
8	Saya tidak suka dengan teman yang suka mengkritik			√	
9	Saya menyadari setiap perasaanku sepanjang waktu		√		
10	Saya cuwek saja dengan perasaan temanku		√		
11	Saya bisa melihat sisi positif setiap kejadian yang menimpaku dan alam sekitarku			√	
12	Saya sering marah-maraha tanpa mengetahui sebabnya		√		
13	Bila menghadapi soal/tugas yang sulit, saya mudah putus asa		√		
14	Saya sulit mencapai sepakat dengan teman, ketika dalam musyawarah		√		
15	Saya kesulitan memahami perasaan teman/orang lain			√	
16	Saya mudah menjalin hubungan dengan orang lain yang baru dikenal		√		
17	Saya mudah menjalin hubungan akrab dengan teman yang sudah kenal sebelumnya	√			
18	Saya merasa kesulitan dalam mencari kawan		√		
19	Saya mudah menjalin persahabatan dengan teman yang sudah saya kenal	√			
20	Saya mudah menjalin persahabatan dengan teman yang baru dikenal	√			
21	Saya suka menjadi pendengar yang baik, ketika ada teman yang curhat	√			
22	Saya tidak ragu meninggalkan pekerjaan atau aktivitas lain untuk menolong orang lain	√			
23	Saya hanya akan melakukan perbuatan yang menguntungkan bagi saya		√		
24	Saya hanya melakukan perbuatan yang bisa membahagiakan kehidupan saya di akhirat	√			
25	Sebelum melakukan suatu perbuatan, saya memikirkan manfaatnya untuk orang lain		√		

8. Sampel Transkrip Nomor Delapan

Adi Cahyono adalah anak kedua dari pasangan Suwarji-Harti. Keluarga tersebut mengalami *brocken-home* (permasalahan keluarga) pada sekitar tahun 2005M. Keadaan tersebut membawa ibu Adi C. merantau ke kota untuk bekerja (bekerja di warung remang-remang), sedangkan ayahnya bekerja di rumah sebagai petani. Namun demikian, nafkah (belanja) sehari-hari keluarga Adi C. sebagian ditanggung oleh hasil dari pekerjaan ibunya.⁵²

Tetangga Adi C. rata-rata mengatakan, ia adalah anak yang *mbeling* (nakal); tidak mau membantu kerepotan orang tua, dan nakal (tidak memiliki sopan santun dengan orang yang lebih tua). Ia sangat sensitiv (peka) ketika diajak berbicara tentang cewek, dan angan-angannya dipenuhi keinginan untuk memenuhi kepuasan nafsunya, seperti: ingin memiliki HP yang bergengsi, sepeda motor yang keren, dan asesoris-asesoris kehidupan yang bergengsi lainnya⁵³. Sedangkan di sisi lain, ia malas bekerja. Di samping malas bekerja, ia juga malas beribadah. Meskipun teman-teman sebayanya banyak yang pergi ke musola, Adi C lebih memilih cangkrukan di pos kamplang,⁵⁴ atau di pinggir-pinggir jalan yang ramai dilewati orang.⁵⁵

⁵²Kang Jamin(Paman Adi C.)*Wawancara dan Pengamatan Terlibat*, (Sumberbendo, Saradan, 30 April 2011).

⁵³Adi Cahyono, *Wawancara*, (Sumberbendo, Saradan, 16 Mei 2011). Kegemaran dan cita-cita(angan-angan) tersebut merupakan sifat *bahimiyah*(binatang jinak) yang suka menuruti hawa nafsu untuk bersenang-senang semata(hidonisme), terutama yang terkait dengan kepentingan seksual. Lihat Kharisudin Aqib, *Al-Hikmah*, 151-152.

⁵⁴Salat merupakan salah satu sarana untuk mengingat Allah. Allah berfirman dalam al-Qur'an. 20(*Taha*): 14:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku”. Teks ayat dan terjemaah dikutip dari al-Qur'an digital 2011.

Selain pengamatan langsung dan wawancara, juga dilakukan pengisian angket untuk memperoleh data mengenai kebiasaan sehari-hari Adi C, sekaligus mengukur tingkat ESQ-nya. Ada pun hasil angketnya adalah sebagai berikut:⁵⁶

Sedangkan lupa mengingat Allah (*al-ghaflat*) termasuk salah satu sifat tercela yang dominan jiwa *lawwamah*. Lihat Kharisudin Aqib, *Al-Hikmah*, 151, 150.

⁵⁵ *Hasil Pengamatan Terlibat*, (Sumberbendo, Saradan, 4 September 2011)

⁵⁶ Lihat tabel pada lampiran. 8

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Saya bisa menyebutkan perasaan saya			√	
2	Saya tidak mudah percaya pada orang lain				√
3	Saya sulit mempercayai teman sendiri				√
4	Saya sulit mengendalikan emosi, ketika marah pada orang tema/orang lain		√		
5	Saya sulit merasakan perasaan orang lain/teman, meskipun ia menangis di depanku				√
6	Saya mudah merasakan perasaan sedih, marah, gembira dalam diriku		√		
7	Saya mudah memaafkan teman yang menyakitiku			√	
8	Saya tidak suka dengan teman yang suka mengkritik			√	
9	Saya menyadari setiap perasaanku sepanjang waktu			√	
10	Saya cuwek saja dengan perasaan temanku			√	
11	Saya bisa melihat sisi positif setiap kejadian yang menimpaku dan alam sekitarku	√			
12	Saya sering marah-maraha tanpa mengetahui sebabnya		√		
13	Bila menghadapi soal/tugas yang sulit, saya mudah putus asa		√		
14	Saya sulit mencapai sepakat dengan teman, ketika dalam musyawarah		√		
15	Saya kesulitan memahami perasaan teman/orang lain			√	
16	Saya mudah menjalin hubungan dengan orang lain yang baru dikenal		√		
17	Saya mudah menjalin hubungan akrab dengan teman yang sudah kenal sebelumnya	√			
18	Saya merasa kesulitan dalam mencari kawan		√		
19	Saya mudah menjalin persahabatan dengan teman yang sudah saya kenal			√	
20	Saya mudah menjalin persahabatan dengan teman yang baru dikenal		√		
21	Saya suka menjadi pendengar yang baik, ketika ada teman yang curhat			√	
22	Saya tidak ragu meninggalkan pekerjaan atau aktivitas lain untuk menolong orang lain			√	
23	Saya hanya akan melakukan perbuatan yang menguntungkan bagi saya		√		
24	Saya hanya melakukan perbuatan yang bisa membahagiakan kehidupan saya di akhirat	√			
25	Sebelum melakukan suatu perbuatan, saya memikirkan manfaatnya untuk orang lain		√		

Berdasarkan angket di atas, diperoleh pula informasi bahwa Adi C. termasuk anak yang sulit memaafkan kesalahan temannya,⁵⁷ egois⁵⁸, pemarah (tempra mental)⁵⁹ dan kurang memiliki kesabaran.⁶⁰ Sedangkan mengenai pengolahan emosi dan pergaulan, ia tidak mengalami kesulitan dan ia memiliki kepercayaan tinggi terhadap orang lain (teman).

Data-data di atas akan dianalisis lebih lanjut, untuk mengidentifikasi perilaku tercela dari putra-putri penjaja seks komersial warung remang-remang ring road Saradan-Nganjuk dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan munculnya akhlak tercela, dan tertimbunnya akhlak mulia yang pada dasarnya telah ada pada diri setiap manusia.

D. Analisis Data

Paparan data di atas, akan dianalisis menggunakan dua teori, yaitu teori yang dirumuskan Samsoe Basaroedin dan teori yang dirumuskan oleh peneliti seperti yang telah disinggung pada bab III, untuk mengukur tingkat kecerdasan ESQ dan menilai perilaku dominan dari putra-putri penjaja seks komersial warung remang-remang ring road Saradan-Nganjuk dibandingkan dengan teman-teman sekelas dan seusianya.

Secara rinci perilaku baik dan tercela dari putra-putri penjaja seks komersial warung remang-remang ring road Saradan-Nganjuk yang dihimpun dari pengamatan terlibat, wawancara, dan pengisian angket adalah seperti berikut:

⁵⁷Sifat tersebut berlawanan dengan sifat dasar(baik) jiwa *mulhjmah, al-hjlm*(lapang dada).

⁵⁸Sifat tersebut bertentangan dengan sifat terpuji yang dimiliki oleh jiwa *Mulhjmah*. Lihat Kharisudin Aqib, *Al-Hikmah*, 151.

⁵⁹Pemarah(*al-Ghadab*) merupakan salah satu sifat tercela dominan dari jiwa *Amarah*. *Ibid*.

⁶⁰Dalam pandangan tasawuf, sifat egois adalah maqam paling awal dari maqam-maqam perkembangan jiwa spiritual. Lihat Kharisudin Aqib, *Inabah; Jalan Kembali dari Narkoba, Stress, dan Kehampaan Jiwa*, cet. I, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2005), xxv. Bandingkan dengan Kharisudin Aqib, *Al-Hikmah*, 147-148.

Tabel. 4.1
Perilaku Terpuji dan Tercela Putra-Putri Penjaja Seks Komersial
Warung Remang-remang Ring Road Saradan-Nganjuk

No.	Nama	Jenis Perilaku	
1	Andrian	Tercela	Egois(gemar mengubar syahwat), nakal dan tidak sabar (<i>al-ghadab</i> /pemarah), <i>jahl</i> (susah menerima kebenaran).
		Terpuji	Mudah memaafkan teman (bijaksana)
2	Feri Ferdiansyah	Tercela	<i>Makr</i> (suka menipu), malas beribadah (pelupa janji / <i>al-ghaflat</i>), <i>kadhb</i> (pembohong), <i>jahl</i> , gemar mengumbar syahwat.
		Terpuji	-
3	Dimas	Tercela	Sering menuduh tanpa bukti (<i>ghibah</i>), nakal, kurang disiplin, kurang tekun, sering bertengkar(<i>ghadhb</i> /pemarah), <i>jahl</i> , dan malas beribadah (pelupa janji).
		Terpuji	Pemaaf (Bijaksana)
4	David	Tercela	Kurang pandai bergaul, kurang disiplin, kurang tekun(gemar mengumbar syahwat), suka bohong (<i>kadhb</i> /dusta), dan sering menipu teman (<i>makr</i>), dan <i>jahl</i> .
		Terpuji	Santun dan perhatian dengan teman(bijaksana).
5	Supri A.	Tercela	Mementingkan kepentingan sendiri/egois (gemar mengumbar syahwat), mudah putus asa, pemarah (<i>gadhb</i>) dan <i>jahl</i> .
		Terpuji	Gemar menolong orang lain (mulia hati), pemaaf (bijaksana).
6	Krisjon	Terela	Tidak memiliki orientasi ke masa depan, egois(gemar mengumbar syahwat), suka bertengkar (<i>gadhb</i>), dan <i>jahl</i> .

		Terpuji	Mudah bergaul dan pengertian dengan teman lain (bijaksana), serta gemar menolong (mulia hati).
7	Angga Febrianto	Tercela	Pendiam, Tidak memiliki orientasi ke masa depan (tidak punya cita-cita yang mantap), nakal, suka berhura-hura (<i>ghadab</i>); menuruti kesenangan hawa nafsu(hidonisme).
		Terpuji	Pemaaf, sabar, mudah bergaul (bijaksana) dan gemar menolong (mulia hati).
8	Adi Cahyono	Tercela	Nakal (<i>ghadab</i>), pemalas (<i>jahl</i>), menuruti hawa nafsu, dan jarang (bahkan tidak pernah) beribadah (<i>al-ghaflat</i> /pelupa janji)
		Terpuji	<i>Husn al-zhn</i> (berprasangka baik) dan mudah bergaul (bijaksana)

Dengan merujuk pada data perilaku dominan dari putra-putri penjaja seks komersial di atas, maka dapat diketahui tingkat kecerdasan/kedewasaan ruhaniyahnya. Untuk mengetahui hal itu, peneliti menggunakan rumusan teori Samsoe Basaroedin secara utuh.

1. Andrian : Umur Jasmani: 8 tahun

: Umur Ruhani:

a. Periksa kolom II(kolom standar)

- Pelupa janji(no: 6)
- Ciri yang lain tidak ada

b. Periksa kolom I

- Jahl (no: 1)
- Gemar mengumbar syahwat(no: 3)
- Ghadab (no: 4)
- Ciri lain sudah ditinggalkan

c. Periksa kolom III

- Mulia hati (no: 3)

\sum bobot ciri-ciri: $15+30+20+ 20 + 20 = 105$ (benar)

Sifat	URN	Bobot	URN x Bobot
Mulia hati	10	20	200
Pelupa janji	7	15	105
Jahl	2	30	60
Takabbur	2	20	40
Gemar meneruti nafsu	2	20	40
		105	445

URN X Bobot

Kecerdasan Ruhani Menetap(KRM): _____ X 100

Bobot X Umur Jasmani

$$\text{KRM: } \frac{445}{105 \times 8} \times 100 = \frac{44500}{840} = 52,97$$

Andrian adalah anak yang sederhana.

2. Feri : Umur jasmani: 9 tahun

Umur Ruhani:

a. Periksa kolom II(standar)

- Dusta (no: 5)
- Pelupa janji(no: 6)
- Ciri yang lain tidak ada

b. Periksa kolom I

- Jahl (no: 1)
- Mengumbar syahwat(keinginan) (no: 3)
- Ciri lain sudah tidak ada

Σ bobot ciri-ciri: $15+15+30+20= 65$ (benar)

Sifat	URN	Bobot	URN x Bobot
Dusta	7	15	105
Pelupa janji	7	15	105
Jahl	2	30	60
Gemar meneruti nafsu	2	20	40
		80	310

$$\text{KRM: } \frac{\text{URN X Bobot}}{\text{Bobot X Umur Jasmani}} \times 100$$

$$\text{KRM: } \frac{310}{80 \times 9} \times 100 = \frac{31000}{720} = 43,05$$

Feri adalah anak yang sederhana

Analisis data hasil angket adalah sebagai berikut:

Pernyataan Positif

No. Urut Pernyataan	Skor				Jumlah Komulatif
	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah	
	3	2	1	0	
1		2			2
6	3				3
7	3				3
9	3				3
11		2			2
16		2			2
17	3				3
19			1		1
20				0	0
21			1		1
22				0	0
25				0	0
Jumlah	12	6	2	0	20

Pernyataan Negative

No. Urut Pernyataan	Skor				Jumlah Komulatif
	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah	
	-3	-2	-1	0	
2				0	0
3			-1		-1
4				0	0
5			-1		-1
8			-1		-1
10		-2			-2
12		-2			-2
13				0	0
14		-2			-2
15	-3				-3
18		-2			-2
23		-2			-2
24			-1		-1
Jumlah	-3	-10	-4		-17

Dari hasil skoring di atas, diketahui jumlah skor pernyataan positif ($\sum PP = 20$) dan skor pernyataan negatif ($\sum PN = -17$), dan angka 3 sebagai penyeimbang (*istikmal*), maka tingkat ESQ Feri dapat dinyatakan:

$$ESQ = \sum PP + \sum PN + 3$$

$$= 20 + (-17) + 3$$

$$= 3 + 3$$

= 6, jadi tingkat ESQ Feri masih tergolong rendah.

3. Dimas : Umur Jasmai: 9 tahun

Umur Ruhani:

a. Periksa kolom II (standar)

- Ghibah (no: 1)
- Pelupa janji (no: 6)
- Ciri lain tidak ada

b. Periksa kolom I

- Jahl (no: 1)
- Ghadab (no: 4)
- Ciri lain sudah tidak ada

\sum bobot ciri-ciri: $20+15+30+20 = 85$ (benar)

Sifat	URN	Bobot	URN x Bobot
Ghibah	7	20	140
Pelupa janji	7	15	105
Jahl	2	30	60
Ghadab	2	20	40
		85	345

URN X Bobot

KRM: _____ X 100

Bobot X Umur Jasmani

3485

34500

KRM: _____ X 100 = _____ = 45,09

85 x 9

765

Dimas adalah anak yang sederhana

Hasil analisis skoring angket adalah:

Pernyataan Positif

No. Urut Pernyataan	Skor				Jumlah Komulatif
	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah	
	3	2	1	0	
1				0	0
6				0	0
7	3				3
9				0	0
11			1		1
16				0	0
17	3				3
19	3				3
20	3				3
21			1		1
22	3				3
25				0	0
Jumlah	15	0	2	0	17

Pernyataan Negatif

No. Urut Pernyataan	Skor				Jumlah Komulatif
	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah	
	-3	-2	-1	0	
2				0	0
3				0	0
4				0	0

5				0	0
8	-3				-3
10				0	0
12				0	0
13				0	0
14		-2			-2
15			-1		-1
18			-1		-1
23		-2			-2
24	-3				-3
Jumlah	-6	-4	-2	0	-12

Dari hasil skoring di atas, diketahui jumlah skor pernyataan positif ($\sum PP = 17$) dan skor pernyataan negatif ($\sum PN = -12$), dan angka 3 sebagai penyeimbang (*istikmal*), maka tingkat ESQ Dimas dapat dinyatakan:

$$\begin{aligned}
 ESQ &= \sum PP + \sum PN + 3 \\
 &= 17 + (-12) + 3 \\
 &= 5 + 3 \\
 &= 8, \text{ jadi tingkat ESQ Dimas masih tergolong rendah.}
 \end{aligned}$$

4. David : Umur jasmani: 10 tahun

Umur Ruhani:

- a. Periksa kolom III(standar)
 - Santun(no: 2)
 - Ciri lain belum dimiliki
- b. Periksa kolom, II
 - Ghibah(no: 1)
 - Dusta(no: 5)

- Pelupa janji(sering bohong dengan teman) (no: 6)
- Ciri lain tidak ada

c. Periksa kolom I

- Jahl (no: 1)
- Ciri-ciri dari kolom satu tidak ada yang dimiliki

Σ bobot ciri-ciri: $20+20+15+ 15+30= 100$ (benar)

Sifat	URN	Bobot	URN x Bobot
Santun	10	20	200
Bijaksana	10	20	200
Dusta	7	15	105
Pelupa janji	7	15	105
Jahl	2	30	60
		100	670

URN X Bobot

KRM: $\frac{\quad}{\quad} \times 100$

Bobot X Umur Jasmani

$\frac{650}{100 \times 10} \times 100 = \frac{65000}{1000} = 65$

David adalah anak yang sederhana

Analisis data angket:

Pernyataan Positif

No. Urut Pernyataan	Skor				Jumlah Komulatif
	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah	
	3	2	1	0	
1			1		1
6	3				3
7		2			2
9			1		1
11	3				3
16			1		1
17	3				3
19			1		1
20				0	0
21	3				3
22		2			2
25		2			2
Jumlah	12	6	4	0	22

Pernyataan Negatif

No. Urut Pernyataan	Skor				Jumlah Komulatif
	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah	
	-3	-2	-1	0	
2		-2			-2
3			-1		-1
4			-1		-1
5				0	0
8			-1		-1
10				0	0
12			-1		-1
13				0	0
14				0	0
15				0	0
18			-1		-1
23			-1		-1
24		-2			-2
Jumlah		-4	-6	0	-10

Dari hasil skoring, diketahui jumlah skor pernyataan positif ($\sum PP = 22$) dan skor pernyataan negatif ($\sum PN = -10$), dan angka 3 sebagai penyeimbang (*istikmal*), maka tingkat ESQ David dapat dinyatakan:

$$\begin{aligned} \text{ESQ} &= \sum PP + \sum PN + 3 \\ &= 22 + (-10) + 3 \\ &= 12 + 3 \\ &= 15, \text{ ESQ David masih tergolong sedang (cukup).} \end{aligned}$$

5. Supri : Umur Jasmani: 11 tahun

Umur Ruhani:

- a. Periksa kolom III (standar)
 - Mulia hati (no: 3)
 - Bijaksana (no: 4)
 - Bisa mengendalikan syahwat (no: 5)
 - Ciri lain tidak ada
- b. Periksa kolom II
 - Ciri kolom II tidak ada
- c. Periksa kolom I
 - Jahl (no: 1)
 - Ghadab (no: 4)
 - Ciri lain tidak ada

\sum bobot ciri-ciri: $20+20+20+30+20= 110$ (benar)

Sifat	URN	Bobot	URN x Bobot
Mulia hati	10	20	200

Bijaksana	10	20	200
Bisa mengendalikan syah- wat	10	20	200
Jahl	2	30	60
Ghadab	2	20	40
		<hr/>	
		110	700

URN X Bobot

KRM: _____ X 100

Bobot X Umur Jasmani

700 70000

KRM: _____ X 100 = _____ = 57,85

110 x 11 1210

Supri adalah anak yang sederhana

Sedang menurut hasil analisis isian angket adalah sebagai berikut:

Pernyataan Positif

No. Urut Pernyataan	Skor				Jumlah Kumulatif
	Selalu 3	Sering 2	Jarang 1	Tidak Pernah 0	
1			1		1
6				0	0
7		2			2
9			1		1
11			1		1
16			1		1
17		2			2
19			1		1
20		2			2
21		2			2
22			1		1
25			1		1
Jumlah	0	8	7	0	15

Pernyataan Negativ

No. Urut Pernyataan	Skor				Jumlah Komulatif
	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah	
	-3	-2	-1	0	
2				0	0
3				0	0
4			-1		-1
5				0	0
8			-1		-1
10		-2			-2
12			-1		-1
13				0	0
14			-1	0	-1
15			-1		-1
18		-2			-2
23		-2			-2
24			-1		-1
Jumlah		-6	-6	0	-12

Dari hasil skoring, diketahui jumlah skor pernyataan positif ($\sum PP = 15$) dan skor pernyataan negativ ($\sum PN = -12$), dan angka 3 sebagai penyeimbang (*istikmal*), maka tingkat ESQ Supri A. dapat dinyatakan:

$$\begin{aligned}
 ESQ &= \sum PP + \sum PN + 3 \\
 &= 15 + (-12) + 3 \\
 &= 3 + 3 \\
 &= 6, \text{ tingkat ESQ Supri A. tergolong rendah.}
 \end{aligned}$$

6. Krisjon : Umur jasmani: 11 tahun

Umur Ruhani:

- a. Periksa kolom III(standar)
 - Mulia hati(no: 3)
 - Bijaksana(no: 4)
 - Ciri-ciri yang lain tidak ada

b. Periksa kolom II

- Tidak ada ciri yang dimiliki

c. Periksa kolom I

- Jahl(no: 1)
- Gemar mengubar syahwat(no: 3)
- Ghadab(no: 4)

\sum bobot ciri-ciri: $20+20+30+20+20= 110$ (benar)

Sifat	URN	Bobot	URN x Bobot
Mulia hati	10	20	200
Bijaksana	10	20	200
Jahl	2	30	60
Ghadab	2	20	40
Gemar meneruti nafsu	2	20	40
		110	540

URN X Bobot

KRM: _____ X 100

Bobot X Umur Jasmani

$$\text{KRM: } \frac{540}{110 \times 11} \times 100 = \frac{54000}{1210} = 44,62$$

Krisjon adalah anak yang lalai

Sedang kecerdasan emosi dan spiritual Krisjon menurut hasil isian angketnya adalah:

Pernyataan Positif

No. Urut Pernyataan	Skor				Jumlah Komulatif
	Selalu 3	Sering 2	Jarang 1	Tidak Pernah 0	
1			1		1
6		2			2
7			1		1
9		2			2
11			1		1
16			1		1
17			1		1
19			1		1
20		2			2
21		2			2
22			1		1
25				0	0
Jumlah		8	7	0	15

Pernyataan Negativ

No. Urut Pernyataan	Skor				Jumlah Komulatif
	Selalu -3	Sering -2	Jarang -1	Tidak Pernah 0	
2		-2			-2
3			-1		-1
4		-2			-2
5		-2			-2
8			-1		-1
10	-3				-3
12		-2			-2
13		-2			-2
14		-2			-2
15			-1		-1
18		-2			-2
23			-1		-1
24		-2			-2
Jumlah	-3	-16	-4	0	-23

Dari hasil skoring, diketahui jumlah skor pernyataan positif ($\sum PP = 15$) dan skor pernyataan negatif ($\sum PN = -23$), dan angka 3 sebagai penyeimbang (*istikmal*), maka tingkat ESQ Krisjon dapat dinyatakan:

$$\begin{aligned} ESQ &= \sum PP + \sum PN + 3 \\ &= 15 + (-23) + 3 \\ &= -7 + 3 \\ &= -4, \text{ jadi ESQ Krisjon tergolong sangat rendah.} \end{aligned}$$

7. Febri : Umur Jasmani: 15 tahun

Umur Ruhani:

- a. Periksa kolom IV (standar)
 - Getol ibadah(no: 3)
 - Sabar(no: 6)
 - Ciri yang lain belum ada
- b. Periksa kolom III
 - Mulia hati(no: 3)
 - Bijaksana(no: 4)
 - Ciri yang lain tidak ada
- c. Periksa kolom II
 - Tidak ada ciri yang dimiliki pada kolom ini
- d. Periksa kolom I
 - Ghadab(no: 20)
 - Gemar mengumbar syahwat(no: 3)

\sum bobot ciri-ciri: $15+10+20+20+20+20= 105$ (benar)

Sifat	URN	Bobot	URN x Bobot
Getol ibadah	15	15	225
Sabar	15	10	150
Mulia hati	10	20	200
Bijaksana	10	20	200
Ghadab	2	20	60
Gemar meneruti nafsu	2	20	40
		<hr/>	
		105	825

URN X Bobot

KRM: _____ X 100

Bobot X Umur Jasmani

825

82500

KRM: _____ X 100 = _____ = 52,38

105 x 15

1575

Febri adalah anak yang sederhana

Tingkat ESQ Febri sesuai angket yang diisinya adalah seperti di bawah ini:

Pernyataan Positif

No. Urut Pernyataan	Skor				Jumlah Komulatif
	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah	
	3	2	1	0	
1	3				3
6	3				3
7	3				3
9		2			2
11		2			2
16		2			2
17	3				3
19	3				3
20	3				3
21	3				3
22	3				3
25		2			2
Jumlah	24	8	0	0	32

Pernyataan Negativ

No. Urut Pernyataan	Skor				Jumlah Komulatif
	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah	
	-3	-2	-1	0	
2			-1		-1
3		-2			-2
4		-2			-2
5	-3				-3
8	-3				-3
10		-2			-2
12		-2			-2
13		-2			-2
14		-2			-2
15			-1		-1
18		-2			-2
23		-2			-2
24	-3				-3
Jumlah	-9	-16	-2	0	-27

Dari hasil skoring, diketahui jumlah skor pernyataan positif ($\sum PP = 32$) dan skor pernyataan negatif ($\sum PN = -27$), dan angka 3 sebagai penyeimbang (*istikmal*), maka tingkat ESQ Febri dapat dinyatakan:

$$ESQ = \sum PP + \sum PN + 3$$

$$= 32 + (-27) + 3$$

$$= 5 + 3$$

$$= 8, \text{ dengan demikian diketahui, Febri memiliki ESQ}$$

yang tergolong rendah.

8. Adi : Umur jasmani: 15 tahun

Umur ruhani :

a. Periksa kolom IV (standar)

- Tidak ada ciri yang dimiliki dari kolom ini

b. Periksa kolom III

- Bijaksana (no: 4)

- Ciri lain tidak ada

c. Periksa kolom II

- Ghibah (no: 1)

- *Ghaflat* (pelupa janji) (no: 6)

- Tidak ada ciri yang dimiliki dari kolom ini

d. Periksa kolom I

- Jahl (no: 1)

- Ghadab (no: 4)

\sum bobot ciri-ciri: $20+20+15+30+20= 105$ (benar)

Sifat	URN	Bobot	URN x Bobot
Bijaksana	10	20	200
Ghibah	7	20	140
Ghaflat	7	15	105
Jahl	2	30	60
ghadab	2	20	40
		<hr/>	<hr/>
		105	505

URN X Bobot

KRM: _____ X 100

Bobot X Umur Jasmani

505

50500

KRM: _____ X 100 = _____ = 32,06

105 x 15

1575

Adi adalah anak yang lalai

Kecerdasan emosional dan spiritual Adi dilihat dari hasil isian angket adalah sebagai berikut:

Pernyataan Positif

No. Urut Pernyataan	Skor				Jumlah Komulatif
	Selalu 3	Sering 2	Jarang 1	Tidak Pernah 0	
1			1		1
6		2			2
7			1		1
9			1		1
11	3				3
16		2			2
17	3				3
19			1		1
20		2			2
21			1		1

22			1		1
25		2			2
Jumlah	6	8	6	0	20

Pernyataan Negativ

No. Urut Pernyataa	Skor				Jumlah Komulatif
	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah	
	-3	-2	-1	0	
2				0	0
3				0	0
4		-2			-2
5				0	0
8			-1		-1
10			-1		-1
12		-2			-2
13		-2			-2
14		-2			-2
15			-1		-1
18		-2			-2
23		-2			-2
24	-3				-3
Jumlah	-3	-12	-3		-18

Dari hasil skoring, diketahui jumlah skor pernyataan positif ($\sum PP = 20$) dan skor pernyataan negativ ($\sum PN = -18$), dan angka 3 sebagai penyeimbang (*istikmal*), maka tingkat ESQ adi dapat dinyatakan:

$$\begin{aligned}
 ESQ &= \sum PP + \sum PN + 3 \\
 &= 20 + (-18) + 3 \\
 &= 2 + 3 \\
 &= 5, \text{ maka tingkat ESQ Adi C. tergolong rendah}
 \end{aligned}$$

Dari analisis di atas, didapatkan hasil tingkat kecerdasan ruhani menetap (KRM) dan ESQ delapan putra-putri penjaja seks komersial warung remang-remang ring-road yang dijadikan sampel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Tingkat Kecerdasan Ruhani dan ESQ

No	Nama	Kecerdasan Ruhani(SQ)		Tingkat ESQ	
		Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
1	Andrian	52,97	Sederhana	-	-
2	Feri Ferdiansyah	43,05	Sederhana	9	Rendah
3	Dimas	47,53	Sederhana	8	Rendah
4	David Wijaya	65	Sederhana	15	Cukup
5	Supri Agung	57,85	Sederhana	6	Rendah
6	Krisjon	44.62	Sederhana	4	Rendah
7	Angga Febrianto	52,38	Sederhana	8	Rendah
8	Adi Cahyono	32,06	Lalai	5	Rendah

Pada tabel di atas terlihat jelas, bahwa tingkat kecerdasan ruhani (SQ) putra-putri penjaja seks komersial ring road Saradan-Nganjuk yang dijadikan sampel tergolong sederhana, dan satu lalai. Sedangkan tingkat ESQ-nya pun rata-rata rendah, hanya satu yang terkategori cukup.⁶¹ Kedua teori di atas juga menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda. Anak yang mendapatkan tertinggi pada kolom kecerdasan ruhani, ternyata juga mendapatkan nilai tertinggi di kolom tingkat ESQ, begitu pula sebaliknya. Hal ini membuktikan ke-valid-an data dan analisis data.

Beberapa karakter buruk (akhlak tercela) yang dimiliki oleh putra-putri penjaja seks tersebut di atas, tidaklah terbentuk secara kebetulan, tetapi karena kebenaran yang ada. Ada faktor-faktor tertentu yang menjadi penyebabnya. Menurut

⁶¹ Perlu diketahui, David adalah satu-satunya anak dari penjaja seks yang lebih banyak berdomisili di rumah kakek dan bibinya yang berprofesi sebagai petani dan perambah hutan.

kaum psikiater, karakter seseorang dibentuk berdasarkan faktor keturunan (*hereditas*) dan lingkungan (*environment*),⁶² serta pendidikan.⁶³

Pengaruh hereditas terhadap perkembangan anak tidak bisa dielakan, apa lagi yang terkait dengan perkembangan fisik. Namun untuk perkembangan karakter dan kepribadian, nampaknya peran pendidikan yang lebih mempengaruhinya. Artinya, anak memiliki karakter sebagaimana orangtuanya, bisa jadi bukan karena keturunan,⁶⁴ tetapi lebih cenderung dibentuk oleh lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertamanya. Sehingga sangat wajar, jika seorang anak memiliki karakter seperti orangtuanya.

Para ahli jiwa (psikiater), pada umumnya menyakini bahwa karakter seseorang bisa dibentuk melalui pendidikan. Namun karakter yang dimaksud lebih mengarah pada karakter (perilaku) yang dilahirkan oleh alam pikiran, akal, dan penginderaan.⁶⁵

Sedangkan kaum sufistik melakukan pendidikan karakter (akhlak) berdasarkan entitas jiwa sebagai sumber karakter/perilaku baik atau buruk yang

⁶²Hereditas atau keturunan merupakan aspek individu yang bersifat bawaan dan memiliki potensi untuk berkembang. Sejauhmana perkembangan itu terjadi, dan bagaimana kualitasperkembangannya, tergantung kualitas hereditas dan lingkungan yang mempengaruhinya. Lihat. Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, cet. 11, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 31.

⁶³Jiwa yang diciptakan Allah sebelum besatu dengan jasad bersifat suci dan cenderung mendekat kepada Allah. Namun setelah jiwa bersatu dengan jasad dan mengetahui yang selain dari Allah, maka pengetahuannya tentang Allah menjadi terhalang, karena sibuknya dengan yang selain Allah. Oleh sebab itu, jiwa perlu dididik, dilatih dan dibersihkan, agar dapat melihat, mengetahui, dan berdekatan kembali dengan Allah s.w.t. Baca Kharisudin Aqib, *Al-Hikmah*, 144. Bandingkan dengan Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 54-59.

⁶⁴Belum tentu, keturunan orang baik menjadi anak yang baik, dan sebaliknya keturunan orang jahat, pasti akan menjadi anak yang jahat. Pandangan ini didasarkan pada kisah nyata yang diabadikan Allah dalam Al-Qur'an, Kan'an putra Nuh a.s dan Ibrahim a.s putra Azar (pemahat patung).

⁶⁵Pendidikan yang berpusat pada hasil proses kerja "alat-alat pikiran" yang berada di pusat syaraf, yaitu otak, adalah pendidikan yang dilakukan terhadap *latifat al-nafs al-natiqah*, yang merupakan *latifat* yang berada pada lapisan paling luar dari *latifat-latifat* atau *nufus*(jiwa-j jiwa) yang dimiliki manusia. Baca Kharisudin Aqib, *Al-Hikmah*, 140-141.

hakiki.⁶⁶ Dalam pandangan mereka – khususnya kelompok tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah – jiwa manusia mempunyai dua sisi nilai yang saling bertentangan, yaitu nilai positif yang melahirkan akhlak mulia dan nilai negatif yang melahirkan akhlak tercela.⁶⁷ Pandangan tersebut merujuk pada firman Allah S.W.T:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٦٧﴾ فَأَهْمَهَا جُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٦٨﴾

Artinya: Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya⁶⁸.

Berdasarkan ayat di atas, kaum sufistik memandang perlu adanya pembersihan dan pendidikan jiwa untuk menumbuhkan akhlak terpuji (karakter atau sifat yang baik dari jiwa). Dengan bersihnya jiwa dari berbagai macam penyakit (kotoran) jiwa secara otomatis akan menjadi dekat kepada Allah (berakhlak baik/mulia).⁶⁹ Artinya ketika jiwa seseorang bersih, maka yang muncul adalah akhlak terpuji, dan sebaliknya, ketika jiwanya kotor, akhlak tercela yang muncul dan akhlak baik – yang telah ditakdirkan Allah – akan tertutup.⁷⁰

Jika diamati, inti dari pendidikan jiwa kaum sufistik lebih cenderung pada proses *therapy*, yaitu terapi pembersihan jiwa dari kotoran(dosa) dan sifat jelek yang ada pada jiwa. Kotoran jiwa(*radzail al-nafsi*) berarti sifat-sifat atau akhlak

⁶⁶Dikatakan hakiki, karena pada dasarnya potensi perilaku baik dan buruk telah ada dalam diri manusia sejak penciptaannya, atas *qudrat* dan *iradat* Allah. Lihat al-Qur'an, 91(al-Syamsu): 7-8. Merujuk pada ayat tersebut, kaum sufistik menekankan inti dari pendidikan jiwa adalah pembersihan (*takhalliyat*) dan penghiasan (*tahalliyyat*) jiwa dengan cara latihan (*riyadat al-nafs*) dan pendidikan *dhikr* dan *muraqabah* (*tarbiyat al-dhikr wa al-muraqabat*). Baca Kharisudin Aqib, *Al-Hikmah*, 127-173, dan Kharisudin Aqib, *Inabah*, 117-124.

⁶⁷Kharisudin Aqib, *Al-Hikmah*, 143 – 156.

⁶⁸Qs. Al-Syamsu(91): 7-8. Teks dan terjemahan dikutip dari al-Qur'an Digital, 2011).

⁶⁹Kharisudin Aqib, *Inabah*, 118.

⁷⁰Berdasarkan Qs. Al-Syamsu(91): 7-8, sifat baik (*al-taqwa*) dan sifat buruk(*al-Fujur*) telah diilhamkan oleh Allah dalam jiwa setiap manusia pada saat penciptaannya.

batin yang tidak baik), dan juga dosa (*al-dzanbun*) yang diperbuat oleh manusia.⁷¹ Sedangkan berdasarkan *nas*/(teks) al-Qur'an dan Hadis, makanan haram juga bisa menyebabkan kotorannya jiwa. Seperti dalam Qs. Al-Ma'idah(05): 90 dan Qs. Al-A'raf(07): 157, sesuatu yang diharamkan, baik zat atau perbuatan dikatakan *khaba'ith* dan *rijsun*. Secara bahasa kata *khaba'ith* merupakan bentuk jama' *khabithun* yang mempunyai beberapa arti; busuk, keji, jahat, kejahatan, dan kotoran. Sedangkan kata *rijsun* disamping mengandung arti perbuatan keji, juga berarti kotoran.

Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa pendidikan dalam pandangan kaum sufistik adalah proses penyembuhan penyakit(orang yang akhlaknya tercela adalah orang sakit). Sebagaimana halnya seorang dokter atau tabib, maka yang dilakukan pertama kali dalam pendidikan tasawuf adalah mengidentifikasi jenis dan karakter jiwa, kemudian dilakukan perawatan dan pemeliharaan sehingga diperoleh kesembuhan.⁷²

Namun jika diamati lebih mendetail lagi, kelihatannya di samping pengaruh hereditas, lingkungan dan pendidikan, ada faktor lain yang diduga bisa mempengaruhi proses pembentukan akhlak. Seperti halnya yang terjadi pada putra-putri penjaja seks di atas. Mereka semua tinggal bersama keluarga yang baik-baik di rumah, bukan orangtua(ibu)nya yang menjadi penjaja seks komersial. Dengan demikian bisa dikatakan mereka tinggal di lingkungan keluarga yang baik, bagitu lingkungan tempat tinggal mereka rata-rata juga lingkungan yang baik. Dari delapan anak di atas, yang rumahnya jauh dari masjid/musolah, hanya Angga dan Feri, yang

⁷¹ Baca. Kharisudin Aqib, *Inabah*, 118.

⁷² Kesembuhan yang dimaksud adalah kembalinya jiwa pada kesucian seperti saat ia masih di alam ruh dan belum menyatu dengan jasad.

lainnya bertetangga dengan masjid dan musola. Sedangkan pendidikan, mereka berpendidikan dan diajari tentang agama.⁷³

Dilihat dari fenomena yang ada, perilaku tercela anak-anak penjaja seks di atas lebih cenderung merupakan pengaruh makanan haram yang dikonsumsi sebagai nafkah dari orangtuanya. Secara teori, makanan yang dikonsumsi seseorang akan dicerna dalam lambung menjadi sari makanan. Selanjutnya, sari makanan tersebut diserap oleh ujung-ujung pembuluh darah usus halus, sehingga masuk ke dalam darah. Sari makanan yang sudah menyatu dengan sel darah – menjadi sel darah – akan ditransfer ke jantung, lalu oleh jantung diedarkan kembali ke seluruh bagian tubuh melalui pembuluh kapiler.⁷⁴ Kelihatannya proses ini yang dimaksud dengan sabda Rasulullah bahwa baik-buruknya seseorang tergantung pada *qalb* (jantung)-nya:

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ .
أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ⁷⁵

Dengan demikian, sangat memungkinkan sekali, ketika seseorang mengkonsumsi makanan haram, maka akan menjadi sel darah yang kurang baik, yang bisa mengotori jiwanya. Dalam teorinya Kharisudin Aqib tertulis, bahwa interioritas jiwa manusia terbangun dalam tubuh dan terkait erat dengan unsur-unsur jasmaniyah.⁷⁶

⁷³Hanya bedanya pendidikan formal yang mereka peroleh hanya sebatas pengetahuan, tidak seperti pendidikan kaum sufistik.

⁷⁴Baca Haryanto, *Pelajaran Sains; Untuk Sekolah Dasar Kelas V*, (tanpa tempat: Erlangga, 2004), 16 – 28.

⁷⁵Muhammad bin Isma'îl Abu' Abd Allah al-Bukhārîy, *Al-Jāmi' al-Shāhḥ al-Mukhtaṣar*, Juz. 1, (Bairut: Dar Ibn Kathir, 1987M/1407), 28.

⁷⁶Kharisudin Aqib, *Al-Hikmah*, 131- 146.



Berdasarkan teori di atas, makanan haram yang dikonsumsi seseorang mempunyai kecenderungan mempengaruhi keadaan jasmani dan ruhaninya. Makanan haram *lidhathih* (karena zatnya) berpengaruh terhadap kesehatan jasmani dan akal.⁷⁸ Sedangkan makanan haram *lighairi dhatih* (haram secara hukum karena cara perolehannya), maka berpengaruh terhadap keadaan psiko (kejiwaan) yang terbangun dalam tubuh manusia dan terkait erat dengan unsur-unsur jasmaniyah. Adapun akhlak (perilaku permanen) tercipta atas kerja otak (ubun-ubun), yang digerakan oleh getaran hati (jantung) yang merupakan tempat eksistensi dari beberapa jiwa manusia.⁷⁹

Mengenai pengaruh makanan terhadap kebersihan jiwa tersebut, Al-Asbahaniy juga menulis:

حدثنا أبي وأبو حمد بن حيان قالنا ثنا إبراهيم بن محمد بن الحسن ثنا أحمد بن محمد بن بكر القرشي قال سمعت أبا عبد الله الساجي يقول خمس خصال ينبغي للمؤمن أن يعرفها إحداهن معرفة الله تعالى والثانية معرفة الحق والثالثة إخلاص العمل لله والرابعة العمل بالسنة والخامسة أكل الحلال فإن عرف الله ولم يعرف الحق لم ينتفع بالمعرفة وإن عرف ولم يخلص العمل لله لم ينتفع بمعرفة الله وإن عرف ولم يكن على السنة لم ينفعه وإن عرف ولم يكن المأكل من حلال لم ينتفع به بالخمس وإذا كان من حلال صفا له القلب فأبصر به أمر الدنيا والآخرة وإن كان من شبهة اشتبهت عليه الأمور

⁷⁷ *Ibid*, 131. Gambaran interior tersebut disarikan dari uraian Kharisudin Aqib.

⁷⁸ Lihat pengaruh makanan haram pada II dan baca Kharisudin Aqib, *Inabah*.

⁷⁹ Mahjudin mendefinisikan pengertian akhlak berdasarkan tokoh-tokoh sebelumnya, bahwa akhlak adalah perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwa. Lihat Mahjudin, *Akhlah Tasawuf I; Mukjizat Nabi Karomah Wali dan Ma'rifat Sufi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 5.

بقدر المأكل وإذا كان من حرام أظلم عليه أمر الدنيا والآخرة وإن وصفه
الناس بالبصر فهو أعمى حتى يتوب⁸⁰

Berdasarkan uraian di atas, diketahui ada lima hal yang seharusnya diperoleh oleh seorang mukmin, yaitu: *ma'rifat Allah*, *ma'rifat al-haq*, ikhlah beramal untuk Allah, mengamalkan – amalan-amalan – sunnah, makan – makanan – yang halal. Kelima hal tersebut saling terkait. Sedangkan inti dari semua itu adalah makanan yang dikonsumsi. Jika ia mengonsumsi makanan yang haram, maka matanya akan buta. Ia tidak akan mampu melihat mana yang *haq* dan mana yang *batil*, sampai ia bertaubat. Ketika seorang mukmin mengonsumsi makanan yang *subhat*, maka ia akan selalu gamang(ragu-ragu) dalam berbagai urusannya. Sedangkan, jika ia mengonsumsi makanan yang halal, maka *qalb*(hati)nya akan menjadi jernih, dan menggunakannya untuk melihat segala urusannya, baik urusan dunia dan maupun akhirat. Adapun pengaruh makanan tersebut tergantung pada seberapa besar kadar halal-haramnya.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kunci pembentukan akhlak mulia dalam diri seseorang adalah terletak pada kadar makanan halal yang dikonsumsi. Semakin halal makanan yang dikonsumsi, maka semakin jernih hatinya, dan itu artinya akan semakin piawai dalam memandang segala urusan. Tetapi, ketika makanan yang dikonsumsi adalah makanan yang *subhat* atau bahkan haram, maka hatinya akan menjadi gelap, yang menyebabkan hatinya tidak mampu menerima pendidikan – kebenaran – yang disampaikan. Ketika kejadiannya sudah demikian rupa, maka yang perlu dilakukan untuk membentuk akhlak mulia seseorang adalah

⁸⁰Lihat. Abu>Na'im Ahmad bin Abd Allah al-Asbahaniy, *Hāliyyat al-'Auliya' wa Tabaqat al-'Asfiya'*, juz. 9, cet. 4, (Bairut: Dar al-Kitab al-'Arabiyy, 1405H), 310.

theraphy pembersihan dan menghidupkan jiwa melalui pensucian jiwa. Dan inilah inti dari pendidikan akhlak yang dilakukan oleh kaum sufistik.